



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Peneliti juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran yang berisi penjelasan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti serta indikator-indikator yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Stakeholders Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan oleh Freeman dan David (1983) yang menjelaskan bahwa konsep pemangku kepentingan di dalam organisasi dapat digunakan untuk memahami tugas-tugas dari para dewan direksi. Tugas utama yang diemban diantaranya mengelola dan mengintegrasikan hubungan dan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok dan masyarakat dengan tujuan mencapai penciptaan nilai yang positif bagi perusahaan. Merupakan tugas eksekutif untuk mengelola dan membentuk hubungan ini untuk menciptakan nilai sebanyak mungkin bagi pemangku kepentingan dan untuk mengelola distribusi nilai tersebut. Jika kepentingan para pemangku kepentingan bertentangan satu sama lain, dewan direksi harus menemukan cara untuk memikirkan kembali masalah agar kebutuhan kelompok pemangku kepentingan yang luas dapat terpenuhi. (Ghozali, 2020)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Definisi pemangku kepentingan telah berkembang secara substansial selama

empat puluh tahun terakhir. Pada awalnya, pemegang saham dianggap sebagai satu-satunya pemangku kepentingan organisasi. Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (2002) yang mengatakan bahwa objektif utama organisasi adalah memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya. Namun demikian, Freeman dan David (1983) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas makna pemangku kepentingan dengan memasukkan lebih banyak konstituen, seperti kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (*adversarial group*) termasuk di dalamnya pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan para pembuat kebijakan (pemerintah). Dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Freeman (2010) mendefinisikan pemangku kepentingan perusahaan sebagai “kelompok apapun atau individu dimana dapat terdampak atau telah terdampak dengan pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan.”

Selanjutnya, Chandler (2021) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai sebuah individu atau organisasi yang terdampak oleh perusahaan (baik secara sukarela atau tidak), dan memiliki kapasitas dan kepentingan dalam memengaruhi perusahaan. Dalam mengidentifikasi dan memahami kepentingan dari pemangku kepentingan, perusahaan dapat membaginya menjadi tiga kelompok terpisah: pemangku kepentingan organisasi (internal), serta pemangku kepentingan ekonomi dan sosial (eksternal). Secara bersama-sama, ketiga jenis pemangku kepentingan tersebut membentuk satu set lingkaran konsentris (saling terkait) dengan perusahaan dan organisasi internal berada di tengah dengan lingkaran luar yang lebih besar yang mencakup pemangku kepentingan dari sisi ekonomi. Kemudian kedua lingkaran tersebut termasuk dalam satu lingkaran lebih luas lagi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggambarkan aktivitas perusahaan dan pemangku kepentingan dari sisi sosial.

Ⓒ Dengan klasifikasi tersebut, seluruh peran dalam ketiga kelompok pemangku kepentingan secara ideal saling melengkapi satu sama lain. Pembagian kelompok ini juga diungkapkan terlebih dahulu oleh *Committee for Economic Development* (CED) pada periode awal tahun 1970-an seperti yang ditulis Solihin (2009).

## 2. Triple Bottom Line

*Triple Bottom Line* (disingkat TBL atau 3P: *people, profit, planet*) merupakan salah satu konsep yang paling umum digunakan ketika meneliti mengenai keberlanjutan. Konsep ini diperkenalkan oleh Elkington (1993) dan sejak saat itu menyita perhatian dari semua peneliti yang tertarik untuk menyajikan analisis mengenai keberlanjutan, baik dalam skala penelitian kecil maupun penelitian besar. Konsep TBL tidak hanya digunakan pada ilmu manajemen, tetapi juga dalam ilmu ekonomi, wawasan lingkungan, serta tata kelola. Luasnya penggunaan konsep TBL muncul dari gelombang ketidakpuasan atas paradigma era politik ekonomi yang mulai ditinggalkan dimana menitikberatkan pada menghasilkan keuntungan semata bagi para pemegang saham dan kinerja yang didasarkan oleh aktivitas ekonomi yang dituangkan dalam laporan keuangan. Isu-isu kritis yang bermunculan seperti ancaman kerusakan lingkungan, standar upah buruh, meningkatnya kemiskinan dan korupsi mendorong masyarakat untuk bersatu teguh dan menyuarakan permasalahan yang terjadi agar mampu menemukan solusi yang tepat. (Zaharia dan Zaharia, 2021)

Dari sekian banyaknya usaha yang menyuarakan isu lingkungan sebagai konsep baru dalam menentukan arah perusahaan, munculah *SustainAbility*, salah satu penyedia jasa konsultan yang memperjuangkan isu lingkungan dimana pada saat itu didirikan oleh John Elkington dan Julia Hailes pada tahun 1987. Di tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sama pula terbit laporan The “Bruntland Commission” yang berjudul *Our Common Future* yang ditulis ulang oleh Barnaby (1987), sebuah manifesto yang menjadi salah satu pemikiran awal atas lahirnya konsep keberlanjutan dengan tulisan yang menyampaikan mengenai pentingnya menumbuhkan kesadaran akan tindakan proaktif dalam masalah lingkungan dan sosial untuk diagendakan pada setiap lini bisnis. Hanya manusia, makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keberlanjutan, untuk memastikan bahwa kemanusiaan mampu menjawab kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi penerus di masa mendatang. (Barnaby, 1987)

**3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**3. Global Reporting Initiative (GRI)**

GRI adalah sebuah organisasi independen internasional yang mempelopori pelaporan keberlanjutan sejak 1997. GRI membantu pelaku usaha dan pemerintah secara global untuk memahami dan penyampaian masalah penting terkait keberlanjutan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola dan kesejahteraan sosial yang dapat memberikan dampak langsung untuk menciptakan ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial yang bermanfaat bagi semua orang. GRI *Sustainability Reporting Standards* dikembangkan dengan kontribusi nyata dari para pemangku kepentingan dan didasarkan pada kepentingan umum. Kantor Sekretariat GRI berpusat di Amsterdam, Belanda untuk menangani wilayah Eropa serta memiliki tujuh kantor regional lainnya yang tersebar di seluruh dunia, diantaranya Johannesburg (Afrika), Singapura (ASEAN), Sao Paulo (Brazil), Hong Kong (*Greater China Region*), Bogota (Amerika Latin), New York (Amerika Utara), dan New Delhi (Asia Selatan).

GRI dikelola oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)* yang bertanggung jawab untuk mengatur standar yang diterima secara global bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaporan keberlanjutan. GSSB beroperasi di bawah *Terms of Reference* (GRI, 2018) untuk memantau perkembangan atas isu keberlanjutan yang diperlukan.

Anggota GSSB direpresentasikan dari beragam kombinasi keahlian teknis, pengalaman yang luas dan keberagaman sudut pandang pemangku kepentingan serta melaksanakan tugas mereka sesuai dengan prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh GSSB.

#### 4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

##### a. Pengertian Keberlanjutan (*Sustainability*)

Menurut The Brundtland Commission, sebuah badan investigatif yang didirikan oleh United Nation (UN) pada tahun 1980 dalam buku yang ditulis oleh Scott (2013) mendefinisikan keberlanjutan sebagai sebuah perkembangan yang mempertemukan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selanjutnya Scott (2013) mendefinisikan secara mandiri bahwa keberlanjutan merupakan sebuah proses atau aktivitas jangka panjang berkesinambungan yang menyebabkan atau mempersilakan sesuatu untuk berlanjut seiring berlalunya waktu; sebuah proses atau aksi yang menjaga sesuatu tetap ada atau tetap berjalan. Hal tersebut dapat diambil intisarinnya bahwa dalam konteks bisnis, keberlanjutan mencakup beragam proses dan aktivitas yang menjaga sebuah usaha tetap bertahan seiring waktu.

*The Oxford English Dictionary* (2005) menjelaskan makna dari keberlanjutan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan produk alami dan energi yang didesain untuk tidak merusak alam, yang mampu berkelanjutan dalam waktu panjang. Robertson (2014) menjelaskan keberlanjutan merujuk pada suatu sistem dan proses yang mampu beroperasi dan bertahan dengan sendirinya dalam kurun waktu yang lama. Konsep dari sebuah sistem sangat mendasar bagi keberlanjutan dimana ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara terorganisasi bersama-sama membentuk elemen yang saling terkait. Bumi sebagai tempat tinggal manusia merupakan sistem, terbuat dari berbagai macam ilmu biofisika (*biophysics*) dalam jaringan tiga dimensional yang sangat kompleks terhubung satu sama lain. Bumi sebagai planet yang sangat kaya akan beragam ekologi berbeda, termasuk diantaranya padang pasir, padang rumput, hutan, sungai, lautan, kedalaman tanah, dan lapisan atmosfer. Bidang apa pun yang akan manusia pelajari, maka ia akan selalu menemukan suatu pola yang mampu menghubungkan keseluruhan ekologi tersebut.

#### **b. Prinsip Laporan Keberlanjutan dalam Standar GRI**

Menurut Global Sustainability Standards Board (2016), semua organisasi sebagai pemegang peran kunci diharapkan mampu menyumbang kontribusi positif dan negatif dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan sebagaimana digaungkan oleh GRI merupakan praktik pelaporan setiap perusahaan secara luas mengenai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu termasuk kontribusinya baik positif maupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui proses pelaporan keberlanjutan, perusahaan diharapkan mampu mengidentifikasi topik prioritas pada ekonomi, lingkungan, dan masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara mendunia. Standar GRI merupakan bahasa universal untuk seluruh perusahaan di dunia dan para pemangku kepentingan sehingga dampak tersebut dapat dikomunikasikan dan dipahami serta meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) secara umum dan kualitas informasi mengenai dampak yang terjadi sehingga terciptanya akuntabilitas dan transparansi perusahaan yang lebih baik.

Pelaporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan Standar GRI wajib memberikan gambaran yang wajar dan seimbang dari sumbangsih positif maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negatif perusahaan terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan. Informasi yang tersedia dalam pelaporan keberlanjutan membantu para pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam menyampaikan sudut pandang dan membuat keputusan terinformasi mengenai kontribusi perusahaan dalam tujuan pembangunan keberlanjutan. Standar GRI disusun sebagai serangkaian standar yang saling terkait. Standar-standar ini telah ditingkatkan terutama dimaksudkan untuk membantu perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan yang dilandasi oleh Prinsip-Prinsip Pelaporan yang berfokus pada topik yang material. Laporan yang disusun berdasarkan Standar GRI menampilkan bahwa laporan tersebut menyajikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material perusahaan dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. (Global Sustainability Standards Board, 2016)

Laporan sesuai Standar GRI dapat disusun sebagai laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri (*standalone*), atau merujuk informasi yang diungkapkan dalam berbagai lokasi dan format (misalnya, berbentuk elektronik atau media cetak). Seluruh laporan yang diproduksi sesuai dengan Standar GRI diwajibkan mencantumkan indeks isi GRI, yang disajikan dalam satu tempat dan termasuk URL atau nomor halaman untuk seluruh pengungkapan yang disajikan. Dalam menggunakan Standar GRI, suatu organisasi dapat memilih menggunakan Standar GRI sebagai satu rangkaian utuh atau hanya menggunakan sebagian dari Standar yang dipilih atau bagian dari isinya untuk melaporkan informasi yang spesifik, asalkan Standar yang relevan telah dirujuk dengan benar. (Global Sustainability Standards Board, 2016)

Prinsip-Prinsip Pelaporan bersifat fundamental dalam pencapaian berkualitas tinggi pada pelaporan keberlanjutan. Setiap perusahaan diharapkan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Pelaporan jika ingin diakui bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Prinsip-Prinsip Pelaporan dibagi menjadi dua kelompok: prinsip untuk memaknai isi laporan dan prinsip-prinsip untuk memaknai kualitas laporan. Prinsip isi laporan memberikan panduan bagi perusahaan untuk memutuskan bagian laporan mana yang akan dicantumkan. Hal tersebut melibatkan pertimbangan tentang aktivitas, dampak yang ditimbulkan, ekspektasi perusahaan, serta kebutuhan para pemangku kepentingannya. Prinsip-Prinsip Pelaporan dalam memaknai kualitas laporan memberikan opsi untuk memastikan penyajian yang tepat dalam kualitas informasi laporan keberlanjutan. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat (Global Sustainability Standards Board, 2016).

**Tabel 2.1.** Prinsip Pelaporan Berdasarkan Isi dan Kualitas Standar GRI

Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan	Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan kualitas laporan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan</li> <li>2. Konteks Keberlanjutan</li> <li>3. Materialitas</li> <li>4. Kelengkapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akurasi</li> <li>2. Keseimbangan</li> <li>3. Kejelasan</li> <li>4. Keterbandingan</li> <li>5. Keandalan</li> <li>6. Ketepatan waktu</li> </ol>

Sumber: GRI (2016)

Berikut ini akan disajikan mengenai penjelasan Tabel 2.1. sesuai dengan Prinsip-Prinsip Pelaporan yang dirilis oleh *Global Sustainability Standards Board* (2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (1) Empat Prinsip Dalam Menentukan Isi Laporan

### (a) Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan dimaknai sebagai suatu entitas atau perorangan yang diestimasikan akan terpengaruh secara signifikan oleh aktivitas, produk, dan jasa entitas pelapor, atau yang aktivitasnya diestimasikan mampu memengaruhi kemampuan entitas dalam menerapkan strategi atau mencapai objektifnya. Termasuk di dalamnya, namun tidak dibatasi pada entitas atau individu yang hak menurut hukum atau konvensi internasional memberi mereka klaim yang sah terhadap entitas. Karyawan, pemegang saham, kelompok rentan, pemasok, dan masyarakat lokal tercakup dalam para pemangku kepentingan. Entitas diharapkan dapat mempertimbangkan harapan wajar dari para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan mengenai isi laporannya. Termasuk di dalamnya, mereka yang tidak mampu mengartikulasikan suara mereka dan setiap individu dengan siapa entitas tidak bisa berdialog dengan rutin. Patut diketahui bahwa cara-cara yang diaplikasikan memang mampu mengidentifikasi saran langsung dari para pemangku kepentingan dan ekspektasi masyarakat yang sudah terbentuk. Entitas diharapkan untuk dapat memaparkan bagaimana mereka menyeimbangkan ketika membuat keputusan mengenai pelaporan. Penting bagi entitas untuk mendokumentasikan pendekatannya ketika mengidentifikasi para pemangku kepentingan agar keamanan data laporan serta prosesnya terjamin.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterlibatan para pemangku kepentingan secara sistematis bila dilaksanakan dengan baik diharapkan akan memberikan pembelajaran secara berkelanjutan serta meningkatkan akuntabilitas di mata berbagai pemangku kepentingan. Akuntabilitas memperdalam kepercayaan antara entitas dan pemangku kepentingannya yang pada akhirnya kepercayaan memperkuat kredibilitas laporan.

(b) Konteks Keberlanjutan

Entitas diharapkan menginformasikan kinerjanya dalam konteks laporan. Bagaimana entitas memberikan kontribusi, atau jika memang belum mampu untuk berkontribusi, entitas diharapkan memaparkan rencana di masa depan dalam tujuan berkontribusi dengan harapan meningkatkan kondisi ekonomi, lingkungan dan sosial baik di tingkat lokal, regional maupun global. Bagi entitas yang memiliki wilayah operasional di beragam lokasi, sektor, dan ukuran diharapkan untuk mempertimbangkan strategi terbaik untuk merangkai keseluruhan kinerja dalam konteks keberlanjutan lebih luas.

(c) Materialitas

Entitas dihadapkan pada beragam topik material yang dapat dilaporkan. Topik yang dianggap penting bagi dampak lingkungan, ekonomi dan sosial merupakan topik yang berpotensi untuk disajikan dalam laporan. Dampak mengacu pada efek yang ditimbulkan entitas terhadap lingkungan, ekonomi dan masyarakat baik positif maupun negatif. Tidak seluruh topik material sama pentingnya sehingga entitas diharapkan mampu memberikan penekanan untuk mencerminkan prioritas mereka. Secara umum, pokok perhatian bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

komunitas para ahli, atau yang telah diidentifikasi menggunakan metodologi penilaian dampak atau penilaian siklus hidup merupakan dampak yang dianggap signifikan untuk dilaporkan.

(d) Kelengkapan

Dalam menentukan panduan mengenai kelengkapan, terdapat tiga dimensi yang dirinci dalam prinsip-prinsip akurasi dan keseimbangan, yakni daftar topik material yang disajikan dalam laporan, batasan topik dalam mendeskripsikan lokasi terjadinya dampak untuk topik material dan waktu yang menunjukkan kapan informasi yang dipilih dapat dicapai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh laporan.

(2) Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan

(a) Akurasi

Prinsip akurasi dirancang agar emiten mampu memaparkan fakta bahwa informasi dapat disajikan dalam berbagai cara, baik dari pengukuran kuantitatif terperinci sampai tanggapan kualitatif. Keakuratan informasi kuantitatif bergantung pada metode yang diaplikasikan dalam mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data. Dalam informasi kualitatif, keakuratan dipengaruhi oleh keterperincian, tingkat kejelasan, dan keseimbangan terkait batasan topik. Dalam menentukan ambang akurasi yang spesifik dapat mengacu sebagian pada tujuan tertentu pengguna informasi seperti halnya keputusan tertentu dari para pemangku kepentingan yang memerlukan tingkat akurasi lebih tinggi dalam informasi yang dilaporkan dibandingkan keputusan lain.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Keseimbangan

Setiap emiten diharapkan untuk menyajikan keseluruhan isi laporan secara objektif mengenai kinerja organisasi baik dalam segi positif dan negatif agar memungkinkan pemberian nilai yang beralasan atas kinerja secara keseluruhan. Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan disarankan memiliki format yang memudahkan pengguna melihat tren positif dan negatif dari tahun ke tahun serta memberikan penekanan pada topik yang material.

(c) Kejelasan

Setiap emiten harus membuat informasi tersaji dengan cara yang mudah dipahami dan diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, baik dalam format cetak, elektronik atau media lain. Patut diperhatikan bahwa informasi yang disajikan diharapkan mampu dipahami beragam pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman berbeda mengenai perusahaan dan kegiatannya. Penggunaan daftar isi, indeks, tautan, peta, tabel, gambar, grafik, atau alat bantu lainnya dapat membantu informasi mudah dipahami, namun sebaiknya tidak menyajikan perincian berlebih yang tidak perlu. Penggunaan akronim, jargon, atau istilah teknis lainnya diberikan penjelasan dalam bagian yang terkait atau pada daftar istilah. Diharapkan emiten menyediakan laporan yang mengakomodasi seluruh pemangku kepentingan terutama individu dengan kebutuhan aksesibilitas khusus, seperti perbedaan bahasa, kemampuan, atau teknologi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(d) Keterbandingan

Prinsip keterbandingan diperlukan dalam mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial emiten saat ini terhadap kinerja masa lalu hingga sampai tingkat yang dimungkinkan, terhadap kinerja emiten lainnya. Agar keterbandingan dapat disajikan secara konsisten bagi pihak internal dan eksternal, emiten memerlukan kepekaan terhadap beragam faktor seperti pengaruh geografis, ukuran perusahaan, dan pertimbangan lain yang dapat memengaruhi kinerja emiten. Dalam memudahkan perbandingan dari segi waktu, penting untuk menjaga konsistensi dalam metode yang digunakan dalam menghitung data, tata letak pelaporan, dan penjelasan atas asumsi dan metode yang digunakan dalam menyusun laporan. Isi laporan juga dapat berkembang seiring waktu ke waktu karena dimungkinkan topik material untuk setiap organisasi dan para pemangku kepentingan dapat berubah setiap periode tertentu.

(e) Keandalan

Seluruh emiten harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan dengan cara yang dapat diperiksa dan memiliki kualitas dan materialitas informasi. Dalam Prinsip Keandalan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk meyakini bahwa laporan keberlanjutan dapat diperiksa untuk membuktikan keaslian isinya dan sejauh mana Prinsip Pelaporan telah diterapkan. Emiten juga perlu menyajikan penjelasan yang jelas mengenai semua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ketidakpastian yang berkaitan dengan informasi, terutama yang mewakili informasi material.

(f) Ketepatan Waktu

Bermanfaatnya sebuah informasi berkaitan erat dengan apakah informasi itu tersedia tepat waktu bagi pengguna untuk menjadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu mengacu pada keteraturan pelaporan serta seberapa dekat dengan dampak yang disajikan dalam laporan. Konsistensi frekuensi pelaporan di satu titik waktu dan rentang waktu periode pelaporan juga diperlukan untuk memungkinkan keterbandingan informasi dari waktu ke waktu. Jika mampu diselaraskan dengan pelaporan keuangan, maka hal tersebut diharapkan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Seluruh emiten diharapkan mampu memastikan bahwa informasi yang disajikan bisa diandalkan, termasuk seluruh penyajian kembali dari pelaporan sebelumnya.

Pada Gambar 2.1. ditampilkan mengenai desain prinsip yang menggambarkan keterkaitan antar setiap prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan (Gunawan, 2015). Dalam menentukan konteks keberlanjutan dan topik materialitas yang lengkap dan mampu merepresentasikan laporan keberlanjutan, setiap emiten diharapkan mengikutsertakan para pemangku kepentingan. Dalam setiap topik materialitas yang telah ditentukan, aspek keseimbangan, perbandingan antar periode tahun pelaporan, tingkat akurasi data yang digunakan, ketepatan waktu penyampaian laporan, dan kejelasan dalam pengungkapan laporan diperlukan agar mampu

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

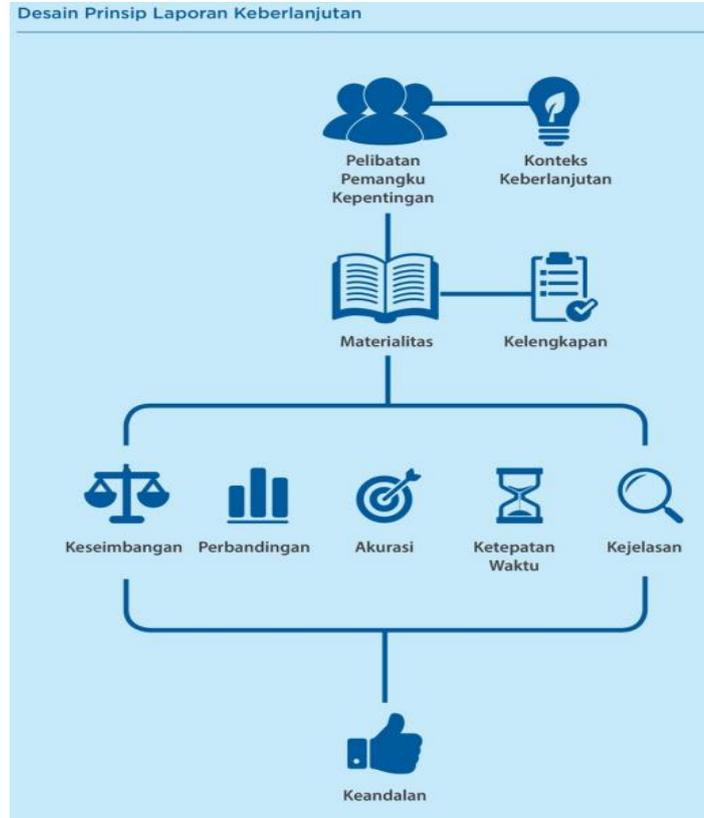
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menyajikan laporan keberlanjutan yang dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan.

kepentingan.

**Gambar 2.1.** Desain Prinsip Laporan Keberlanjutan



Sumber Gambar: Gunawan (2015)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B. Penelitian Terdahulu (Research Lags)**

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu 1**

Judul Penelitian	<i>Content Analysis Method: A Proposed Scoring for Quantitative and Qualitative Disclosures</i>
Nama Peneliti	Juniati Gunawan dan Kumalawati Abadi
Tahun Penelitian	2014
Variabel Dependen	<i>Sustainability Reporting (Y)</i>
Variabel Independen	Pengungkapan kuantitatif dan kualitatif untuk aspek ekonomi (X1)
	Pengungkapan kuantitatif dan kualitatif untuk aspek lingkungan (X2)
	Pengungkapan kuantitatif dan kualitatif untuk aspek sosial (X3)
Hasil Penelitian	Kinerja ekonomi memperoleh skor tertinggi, baik untuk pendekatan kuantitatif maupun



	kualitatif dibandingkan dengan aspek lingkungan dan sosial.
--	---

Sumber: *Handbook of Research Methods in Corporate Social Responsibility*, p.349-363 (2017)

**Tabel 2.3.** Penelitian Terdahulu 2

Judul Penelitian	<i>Corporate Sustainability Reporting: Scrutinising The Requirements of Comparability, Transparency and Reflection of Sustainability Performance</i>
Nama Peneliti	Agnes Zsoka dan Eva Vajkaf
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	<i>Sustainability Reporting (Y)</i>
Variabel Independen	10 Prinsip Isi dan Kualitas ( $X_1 - X_{10}$ )
Hasil Penelitian	<p>1. <i>Stakeholder inclusiveness</i>. Pemilik, pemegang saham dan investor saat ini menyampaikan ketertarikan mereka pada informasi non-keuangan melalui laporan terintegrasi yang secara khusus dibuat untuk mereka.</p> <p>2. <i>Sustainability context</i>. Bagian penjelasan pada konteks keberlanjutan tertuang dalam laporan non-keuangan tetapi pengungkapan informasi masih tidak cukup untuk menunjukkan kontribusi nyata perusahaan.</p> <p>3. <i>Materiality</i>. Hal yang sulit dinilai apakah topik material yang dipilih oleh perusahaan sudah memiliki tingkat relevansi yang diharapkan.</p> <p>4. <i>Completeness</i>. Mayoritas perusahaan yang menggunakan panduan GRI sudah menjalankan penilaian mandiri sesuai aturan yang berlaku pada Standar GRI.</p> <p>5. <i>Balance</i>. Mayoritas perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang positif saja, meskipun sudah dijelaskan dalam panduan GRI bahwa kontribusi yang diharapkan ada pada laporan keberlanjutan mengungkapkan dampak positif dan negatif.</p> <p>6. <i>Comparability</i>. Keterbandingan antar sektor sangat sulit dilakukan karena fleksibilitas yang disediakan oleh panduan GRI menghasilkan beragam pelaporan walaupun panduan yang digunakan sama.</p> <p>7. <i>Accuracy</i>. Setiap perusahaan telah menyajikan informasi yang akurat dan terinci mengenai indikator kuantitatif dan di saat bersamaan mereka</p>

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	menyajikan pernyataan kualitatif yang tidak didukung oleh data dan informasi yang cukup.
	8. <i>Timeliness</i> . Tidak ada persyaratan yang ditentukan untuk seberapa sering frekuensi pelaporan yang dibutuhkan, namun tendesi yang terjadi berbarengan dengan laporan tahunan.
	9. <i>Clarity</i> . Keterbukaan dapat ditingkatkan bila perusahaan mampu secara jelas mengenalkan tujuan-tujuan apa saja yang ingin dicapai, apa yang sudah dicapai pada saat ini, dan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
	10. <i>Reliability</i> . Mayoritas laporan non-keuangan telah di audit oleh firma akuntan atau organisasi pihak ketiga lainnya.

Sumber: *Society and Economy*, 40(1), p.19-44, (2018)

**Tabel 2.4.** Penelitian Terdahulu 3

Judul Penelitian	Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Prinsip Isi dan Kualitas
Nama Peneliti	Firda Agustriyani
Tahun Penelitian	2016
Variabel Dependen	<i>Sustainability Reporting</i> (Y)
Variabel Independen	10 Prinsip Isi dan Kualitas ( $X_1 - X_{10}$ )
Hasil Penelitian	<p>1. Berdasarkan prinsip isi, aspek pemangku kepentingan memiliki skor tertinggi dan aspek materialitas skor terendah.</p> <p>2. Berdasarkan prinsip kualitas, aspek kejelasan memiliki skor tertinggi dan aspek keandalan skor terendah.</p> <p>3. Berdasarkan prinsip isi, aspek konteks keberlanjutan memiliki skor tertinggi dan aspek materialitas skor terendah.</p> <p>4. Aspek akurasi memiliki kualitas skor pengungkapan tertinggi dan aspek keseimbangan terendah berdasarkan prinsip kualitas.</p>

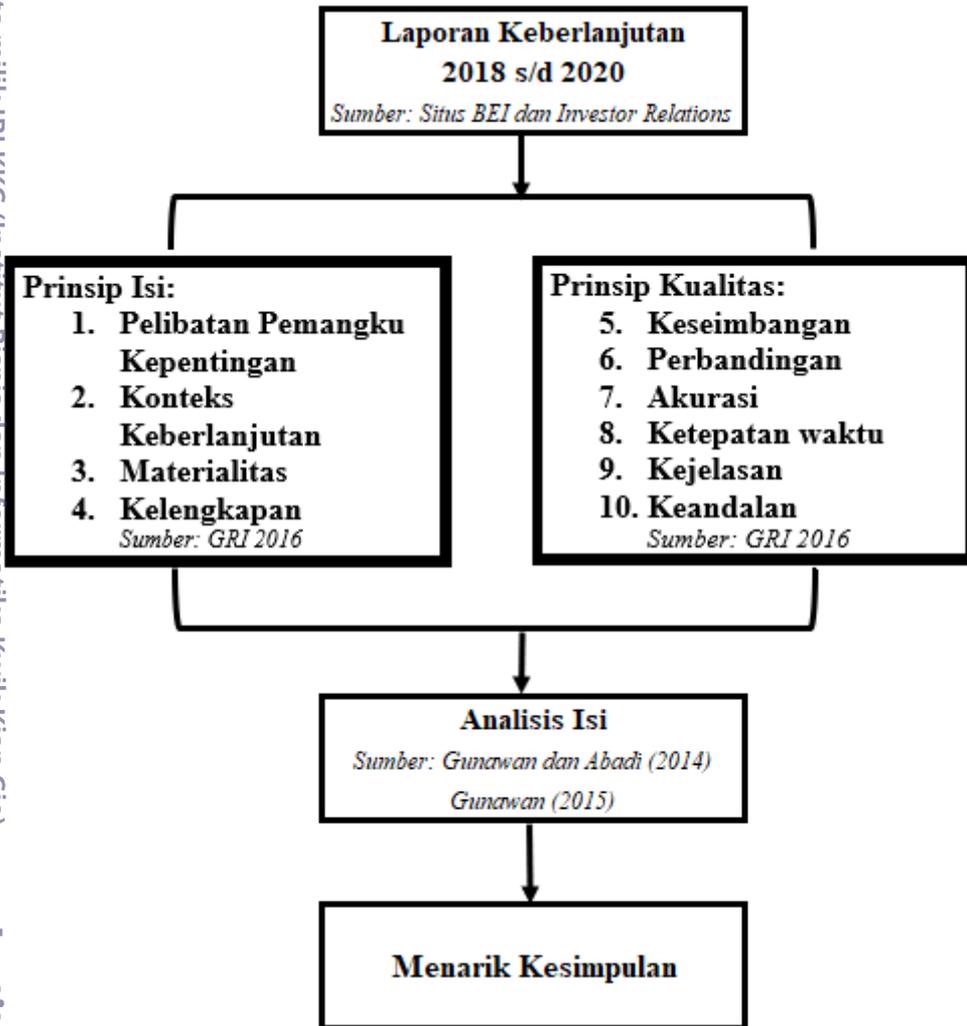
Sumber: Trisakti Repository (2016)

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka terakit laporan keberlanjutan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti terlihat pada Gambar 2.2. yang menunjukkan dalam Laporan

Keberlanjutan periode 2018-2020 yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan diharapkan telah mengaplikasikan 10 prinsip isi dan kualitas yang dianjurkan oleh

**Gambar 2.2.** Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan (2022)

Standar GRI 2016 yang selambat-lambatnya telah digunakan pada seluruh periode pelaporan efektif 1 Juli 2018 (Global Sustainability Standards Board, 2016). Penelitian ini mengaplikasikan metode konten analisis dari dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2015) yang memberikan sebuah buku panduan mengenai 46 indikator untuk menyusun laporan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsip pelaporan yang dianjurkan oleh Standar GRI 2016 dan Gunawan dan Abadi (2017) yang memberikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

usulan indeks pemberian penilaian modifikasian dari penelitian yang dilakukan Raar

(2002).

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

